

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU
ALTRUISME MELALUI *HAPPINESS* SEBAGAI VARIABEL
*INTERVENING***

**(Studi pada Karyawan di Sentra Kerajinan Gerabah
Kasongan)**

Hafizhuna Lihududillah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

hafizhunalihududillah.official@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on altruism behavior through happiness as a mediating variable. In this study a sample of 110 respondents were selected using the Convenience Sampling method, which is based on the ease of obtaining it. The population in this study were employees at the Kasongan Pottery Craft Center in Bantul Regency. This research processed using Structural Equation Modeling (SEM) data analysis with AMOS program as its analytical tool. Data is obtained directly by distributing questionnaires.

The results of the study show that emotional intelligence has a positive and significant effect on altruism behavior. Spiritual intelligence has a positive and significant effect on altruism behavior. Emotional intelligence has a positive and significant effect on happiness. Happiness has a positive and significant effect on altruism behavior. Spiritual intelligence has a positive and significant effect on happiness. and happiness can mediate the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on altruism behavior.

Keyword: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Happiness and Altruism Behavior

PENDAHULUAN

Kerjasama tim atau *teamwork*, terutama pada jaman sekarang dengan segala kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berjalannya fungsi setiap divisi dalam suatu organisasi. Dalam suatu perusahaan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama merupakan sumber utama dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Agar mampu memberikan hasil yang optimal dalam mewujudkan visi dan misi diperlukan kerjasama tim atau *teamwork* yang baik dan solid, yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan tujuan dari manajemen sumber daya manusia. Kerja sama atau *teamwork* yang baik di dalam sebuah organisasi atau tim akan menciptakan sebuah kemampuan untuk menggapai dan mewujudkan visi, misi dan tujuan bersama. Hal ini juga selaras dengan hidup yang kita jalani, kita membutuhkan sebuah bekerja sama dengan orang lain atau pihak lainnya, baik itu di dalam suatu bidang pekerjaan atau bidang yang lainnya. Akan tetapi, kerja sama yang dimaksud disini merupakan kerja sama dalam hal yang positif, bukan dalam hal yang negatif. Kekuatan, keunggulan, dan potensi dalam sebuah organisasi atau tim akan hilang jika orang-orang atau anggota-anggota yang ada di dalam organisasi atau tim tersebut memiliki sikap yang egois, hanya memikirkan diri sendiri, hanya ingin menang sendiri, dan tidak memikirkan serta menyesuaikan tindakan dan tingkah laku mereka kepada tujuan organisasi atau tim. Dengan segala kemajuan dan perkembangan teknologi pada jaman sekarang yang membuat banyak perubahan-perubahan yang terjadi, baik itu dalam hal yang positif maupun negatif menuntut setiap orang atau individu untuk bekerja lebih keras dan cenderung ambisius terhadap apa yang dia inginkan, hal tersebut merubah mereka menjadi manusia yang individualis dan egois atau hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa menghiraukan orang lain.

Selain itu, bertambah banyaknya dan berkembangnya juga aktivitas-aktivitas yang menguras pikiran dan perhatian setiap orang atau individu, yang pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya kerja sama tim, berkurangnya rasa

tolong menolong antar anggota organisasi atau tim. Selain itu, persaingan yang ada didalam dunia kerja, tidak meratanya bonus akhir tahun, kemudian bertambah mahal dan bervariasi kebutuhan hidup juga menyebabkan perubahan pada sebagian orang menjadi individu yang memiliki sikap apatis pada lingkungan yang ada sekitarnya. Tidak dipungkiri juga ada orang atau individu yang saling sikut dan menjatuhkan demi mendapatkan tingkat jabatan yang lebih tinggi di dalam organisasi atau perusahaannya, sehingga perilaku tolong menolong atau altruisme antar anggota organisasi atau perusahaan semakin lama semakin terkikis dalam dunia kerja. Padahal perilaku tolong menolong atau altruisme sangat amat penting dalam kehidupan bersosialisasi terutama dalam dunia kerja yang sangat padat dengan aktivitas-aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003), kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan mengidentifikasi perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Itu adalah konstruksi yang relatif baru yang dimaksudkan untuk melengkapi pandangan tradisional tentang kecerdasan dengan menekankan kontribusi emosional, pribadi, dan sosial terhadap perilaku cerdas. Sedangkan menurut Salovey dan Mayer (1999), kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan emosi, mengakses dan membangkitkan emosi sehingga dapat memperjelas pikiran, memahami emosi dan memproses pengetahuan emosional, dan mengatur emosi secara reflektif untuk mempromosikan pertumbuhan intelektual serta kondisi emosi.

Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menghadapi permasalahan sebuah arti atau *Value*, yang merupakan kemampuan dalam memposisikan tingkah laku dan hidup kita dalam konteks arti yang lebih luas dan kaya, kemampuan dalam menilai bahwa perilaku atau pandangan hidup seseorang lebih berarti dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual ialah sebuah dasar yang dibutuhkan dalam menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan efektif. Bahkan, kecerdasan spiritual yaitu sebuah kecerdasan paling tinggi dalam dirikita.

Happiness

Kebahagiaan mempunyai makna yang berbeda bagi setiap manusia. Kebahagiaan merupakan keseluruhan pengalaman akan kesenangan dan makna (Shahar, 2007). Menurut Greenberg dan Avigor (2011), definisi kebahagiaan adalah menjalani kehidupan yang sejalan dengan nilai-nilai yang kita miliki dan mengetahui bagaimana cara menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil. Snyder dan Lopez (2006) berpendapat bahwa Happiness adalah keadaan emosi positif yang didefinisikan secara subjektif oleh setiap orang. Di lain sisi, happiness artinya sebuah keadaan dimana emosi positif lebih besar dibanding emosi negatif. *Happiness* artinya keadaan dimana kita merasa gembira dan senang dalam menikmati pandangan dari sisi lain yang diketahui. *Happiness* berarti merasakan kesenangan, kedamaian dan merasakan sejahtera, damai

dalam pikiran, kepuasan hidup serta tidak adanya tekanan atau penderitaan dalam perasaan individu tersebut (Wibowo, 2016).

Perilaku Altruisme

Menurut Widyarini (2009), perilaku menolong atau perilaku altruisme merupakan karakter seseorang yang mempunyai kecenderungan dalam hal melakukan tolong menolong untuk kesejahteraan orang yang ditolong, tanpa memikirkan kepentingan pribadi (unselfish; selfless). Seseorang yang mempunyai karakter seperti itu disebut altruis dan perilakunya disebut altruisme. Altruistik adalah sebuah perilaku yang memiliki ciri suka mempertahankan dan mementingkan kepentingan orang lain, cinta kasih yang tanpa batas kepada sesama manusia, serta merupakan karakter manusia yang berbentuk dorongan untuk melakukan jasa dan kebaikan kepada orang lain. (Hasan dalam Alam, 2014).

METODE PENELITIAN

Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan seluruh karyawan Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan sebagai populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 120 karyawan Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan mengenai

kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *happiness* dan perilaku altruisme yang bersumber dari responden melalui kuisisioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Dalam kuesioner ini memakai skala likert dengan skala 1 sampai 5. Dimana nilai 1 menunjukkan ukuran pernyataan sangat tidak setuju (STS), nilai 2 menunjukkan ukuran pernyataan tidak setuju (TS), nilai 3 menunjukkan ukuran pernyataan netral (N), nilai 4 menunjukkan ukuran pernyataan setuju (S), dan nilai 5 menunjukkan ukuran pernyataan sangat setuju (SS).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan mengidentifikasi perasaan kitasen diri dan perasaan orang lain, kemampuanmemotivasidirisen diri, dan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003).	1. Pengenalan Diri 2. Pengendalian Diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Ketrampilan sosial	1-5 skala <i>Likert</i>
Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam	1. Prinsip Ketuhanan	1-5 skala <i>Likert</i>

	menghadapi permasalahan sebuah arti atau <i>Value</i> , yang merupakan kemampuan dalam memposisikan tingkah laku dan hidup kita dalam konteks arti yang lebih luas dan kaya, kemampuan dalam menilai bahwa perilaku atau pandangan hidup seseorang lebih berarti dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2013)	2.Kepercayaan yang Teguh 3.Berjiwa Kepemimpinan 4. Berjiwa Pembelajar 5. Berorientasi Masa Depan 6. Prinsip Keteraturan	
<i>Happiness</i>	<i>Happiness</i> merupakan konstruktoren yang secara umum diindikasikan terbaik melalui tingkat kepuasan hidup. <i>Happiness</i> juga didefinisikan sebagai keunggulan afek positif pada afek negative dan sebagai kepuasan hidup yang menyeluruh (Veenhoven, 2003).	1.Frekuensi dari afek positif atau kegembiraan 2. Level dari kepuasan pada suatu periode 3.Kehadiran dari perasaan negatif	1-5 skala <i>Likert</i>
Perilaku Altruisme	Perilaku menolong atau perilaku altruism merupakan karakter seseorang yang mempunyai kecenderungan dalam hal melakukan tolong menolong untuk kesejahteraan orang yang ditolong, tanpa memikirkan kepentingan pribadi (unselfish; selfless) (Widyarini, 2009).	1.Keinginan Memberi 2. Empati 3. Sukarela	1-5 skala <i>Likert</i>

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan adalah pusat kerajinan yang berada di Pedukuhan Kajen, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan ini adalah pusat kerajinan yang paling terkenal di Desa Bangunjiwo. Selain itu, pusat kerajinan gerabah

Kasongan ini juga menjadi aset yang bernilai untuk Kabupaten Bantul. Bahkan nama Desa Bangunjiwo mungkin kalah tenar jika dibandingkan nama Kasongan itu sendiri. Di Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan ini adalah pusat kerajinan gerabah, yang menghasilkan ratusan sampai ribuan keramik dengan beragamnya jenis, bentuk dan ukuran. Dipelopori oleh tiga ratus pengrajin lebih, yang mempekerjakan seribu lebih tenaga kerja. Pusat kerajinan ini dapat memasarkannya kedalam pasar gerabah internasional. *Showroom* yang berjejer rapi di kanan dan kiri jalan, serta ditambah dengan *workshop* para pengrajin, dimana kita bisa ikut langsung membuat produk keramik.

Uji Kualitas Instrumen Dan Data

Variabel	Butir	Factor Loading	Component Reliability
Kecerdasan Spiritual	KE1	0,729	0,9568
	KE2	0,830	
	KE3	0,838	
	KE4	0,777	
	KE5	0,806	
	KE6	0,727	
	KE7	0,831	
	KE8	0,847	
	KE9	0,774	
	KE10	0,793	
	KE11	0,849	
	KE12	0,856	
Kecerdasan Emosional	KS1	0,748	0,9119
	KS2	0,696	
	KS3	0,840	
	KS4	0,763	
	KS5	0,814	
	KS6	0,736	
	KS7	0,804	
Happiness	HA1	0,816	0,9091
	HA2	0,909	
	HA3	0,650	
	HA4	0,804	
	HA5	0,887	

Perilaku Altruisme	PA1	0,713	0,9084
	PA2	0,801	
	PA3	0,841	
	PA4	0,844	
	PA5	0,872	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dalam uji validitas data formal yang memakai AMOS versi 22 dari semua daftar pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang diujikan. Menurut Ghozali (2011), data dapat dikatakan valid jika nilai factor loading $> 0,5$ dan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan yang mewakili empat variabel dapat dinyatakan valid dengan nilai $> 0,5$.

Ghozali (2011) juga menyatakan bahwa hasil pengujian bisa dianggap reliabel apabila memiliki nilai *construct reliability* $> 0,7$ dan hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *C.R* pada 4 variabel penelitian yang nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Identifikasi Model Struktural

Terdapat beberapa cara dalam mencari ada tidaknya problem identifikasi, yaitu dengan melihat hasil estimasi. Analisis SEM hanya bisa dijalankan jika hasil identifikasi model menyimpulkan bahwa model termasuk kedalam kategori over-identified. Identifikasi ini dilakukan dengan melihat nilai *df* dari model yang dibuat.

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	435
------------------------------------	-----

Number of distinct parameters to be estimated:	64
Degrees of freedom (435 - 64):	371

Hasil output AMOS yang menunjukkan nilai df model sejumlah 371. Hal ini menunjukkan bahwa model termasuk ke dalam kategori *over-identified* karena memiliki nilai df positif. Maka dari itu analisa data dapat di lanjutkan ke langkah berikutnya.

Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Menilai *goodness of fit* merupakan tujuan utama dalam SEM untuk mencari tahu sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan "Fit" atau cocok pada sampel data. Hasil *goodness of fit* ditunjukkan pada data berikut ini:

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil; df < 416,913	586,885	Marginal
<i>Significant probability</i>	≥ 0.05	0,000	Tidak Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,073	Fit
GFI	≥ 0.90	0,758	Tidak Fit
AGFI	≥ 0.90	0,717	Tidak Fit
CMIN/DF	≤ 2.0	1,582	Fit
TLI	≥ 0.90	0,913	Fit
CFI	≥ 0.90	0,921	Fit

Berdasarkan Hasil pada Tabel 4.15, dapat dilihat bahwa model penelitian mendekati sebagai model good fit.

CMIN/DF adalah indeks kesesuaian parsimoni yang mengukur goodness of fit model dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai kesesuaian. Hasil CMIN/DF dalam penelitian ini sebesar 1,582, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian fit.

Goodnes of Fit Indeks (GFI) menampilkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,758. Nilai yang dihasilkan mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menyimpulkan bahwa model penelitian marginal fit.

RMSEA merupakan indeks yang dipakaidalam mengkompensasi nilai chi-square pada sampel yang besar. Nilai RMSEA penelitian ini yaitu 0,073 dengan nilai yang direkomendasikan adalah $\leq 0,08$, maka hal inimenyimpulkan model penelitian fit.

AGFI merupakan GFI yang diselaraskan dengan rasio antara degree of freedom yang diusulkan dengan degree of freedom dari null model. Nilai AGFI dalam model ini yaitu 0,717. Maka nilai tersebut mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$, sehinggadisimpulkan model penelitian marginal fit.

TLI adalah indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. Nilai TLI pada penelitian ini yaitu sebesar 0,913 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$, maka hal inimenyimpulkan model penelitian fit.

CFI adalah indeks yang relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel serta kerumitan model. Nilai CFI dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,921 dengan

nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$, maka hal ini menyimpulkan model penelitian fit.

Dari keseluruhan pengukuran goodness of fit diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini atau menganalisis hubungan-hubungan structural model. Analisis data hipotesis dapat dilihat melalui nilai standardized regression weight yang menunjukkan koefisien pengaruh antar variable dalam table berikut:

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Hipotesis
Perilaku Altruisme	<---	Kecerdasan Emosional	,191	,092	2,079	,038	Positif Signifikan
Perilaku Altruisme	<---	Kecerdasan Spiritual	,210	,104	2,015	,044	Positif Signifikan
<i>Happiness</i>	<---	Kecerdasan Emosional	,444	,127	3,502	0,000	Positif Signifikan
<i>Happiness</i>	<---	Kecerdasan Spiritual	,581	,136	4,270	0,000	Positif Signifikan
Perilaku Altruisme	<---	<i>Happiness</i>	,493	,109	4,525	0,000	Positif Signifikan

Standardized Direct Effects

	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Emosional	<i>Happiness</i>	Perilaku Altruisme
<i>Happiness</i>	,504	,393	,000	,000
Perilaku Altruisme	,215	,200	,580	,000

Standardized Indirect Effects

	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Emosional	<i>Happiness</i>	Perilaku Altruisme
<i>Happiness</i>	,000	,000	,000	,000
Perilaku Altruisme	,292	,228	,000	,000

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan model *Structural Equation Models* (SEM) melalui aplikasi AMOS, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 (H1) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruisme.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 (H2) kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruisme.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 (H3) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Happiness*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 (H4) kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Happiness*.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis 5 (H5) *Happiness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruisme.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis 6 (H6) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruisme dengan dimediasi oleh *Happiness*
7. Berdasarkan hasil uji hipotesis 7 (H7) kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruisme dengan dimediasi oleh *Happiness*.

SARAN

1. Bagi UMKM

Bagi pemilik UMKM diharapkan mampu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam diri sendiri maupun setiap karyawannya, agar tingkat kebahagiaan dalam melakukan pekerjaan yang dijalani dapat meningkat. Sehingga dapat menurunkan sikap yang melanggar etika bisnis, saling sikut dan individualistis atau hanya memikirkan diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Selain itu juga dapat meningkatkan perilaku altruism dalam melakukan pekerjaan yang ada. Karena karyawan yang sedang dalam kondisi bahagia, cenderung lebih memungkinkan berperilaku altruis dibandingkan dengan karyawan yang tidak dalam kondisi bahagia.

2. Bagi peneliti yang akan datang

- a. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang sebelum menyebarkan kuesioner menjelaskan terlebih dahulu secara singkat terkait variabel yang akan diteliti sehingga responden paham dengan item pertanyaan dalam kuesioner yang akan diisi.
- b. Sebaiknya bagi peneliti yang akan datang menggunakan kalimat-kalimat yang lebih sederhana dalam kuesionernya. Sehingga, responden lebih mudah memahami setiap item pertanyaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Goleman, D. (2003). *Working With Emotional Intelligence*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit PT GramediaPustakaUtama.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5. Semarang: BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.
- Greenberg, C. L. & Avigor, B. S. (2011). *What Happy Working Mothers Know*. Terjemahan. Jakarta: PenerbitSalembaHumanika.
- Salovey, P & Mayer, J D. (1999). *Emotional Inteligence*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Shahar, T. (2007). *Happier*. New York: McGraw-Hill.
- Wibowo, S. H. (2016). Peranan Happiness sebagai Variabel Mediasi Dalam Meningkatkan Komitmen Organisasi (Studi pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY).
- Widyarini, N. (2009). *Seri Psikologi Populer: Relasi Orangtua Anak*: Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zohar, D. & Marshall, I. (2000). *Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence*. Terjemahan. Bandung: Penerbit Mizan.
- Zohar, D. & Marshall, I. (2007). *SQ: Manfaat Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Penerbit Mizan.